

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di UPT SDN 060971 Kemengan Tani di Medan Tuntungan Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan di UPT 060971 Kemenangan Tani pada Tahun Pelajaran 2025/2026 tepatnya pada semester ganjil.

3.2 Populasi dan Sampel penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan element yang di jadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan di ukur, yang merupakan unit yang di teliti. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I yang terdiri dari satu kelas, dengan siswa laki laki 5 orang dan Perempuan 17 orang jadi jumlah populasi berjumlah 21 orang. Jumlah Sampel Pre test 20 Alasannya Salah satu siswa tidak hadir.

3.2.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I yang berjumlah 21 orang. Mengingat jumlah populasi relatif kecil dan memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh (total sampling).

Menurut Sugiyono (2015), sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Oleh karena itu, seluruh siswa kelas I yang berjumlah 21 orang dijadikan sebagai sampel penelitian.

Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 21 siswa, yang terdiri dari seluruh populasi. Penggunaan sampling jenuh bertujuan agar hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi kemampuan membaca permulaan siswa secara menyeluruh dan akurat.

3.3 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain one group pretest–posttest, yaitu salah satu bentuk desain penelitian pra-eksperimen. Desain ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh suatu perlakuan terhadap objek penelitian dengan cara membandingkan hasil sebelum dan sesudah perlakuan diberikan.

Menurut Sugiyono (2015), desain one group pretest–posttest dilakukan dengan memberikan tes awal (pretest) kepada satu kelompok, kemudian kelompok tersebut diberi perlakuan (treatment), dan selanjutnya diberikan tes akhir (posttest). Perbedaan antara hasil pretest dan posttest digunakan untuk mengetahui pengaruh perlakuan yang diberikan.

Dalam desain ini, pretest berfungsi untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan, sedangkan posttest digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah perlakuan diterapkan. Dengan demikian, perubahan skor yang terjadi dari pretest ke posttest dapat menunjukkan adanya pengaruh dari perlakuan yang diberikan.

3.4 Variabel Penelitian

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan lain atau objek yang lain Hatch dan Farhady (1981).

1. Variabel Independen (variabel bebas)

Menurut Sugiyono (2013: 61) menyatakan bahwa variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel-variabel dependen. Variabel independen ini yakni media kartu kata bergambar yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran.

2. Variabel Dependen (variabel terikat)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2013: 16). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 DI UPT SDN 060971 Kemenanga Tani

3.5 Prosedur Penelitian

Moleong (2017: 6) Prosedur penelitian adalah serangkaian langkah yang ditempuh secara logis dan sistematis dalam rangka memperoleh data dan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa prosedur penelitian adalah langkah-langkah atau tahapan yang tersusun secara sistematis, logis, dan ilmiah yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data serta menjawab permasalahan penelitian. Prosedur ini menjadi pedoman penting agar penelitian terarah, sah, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis sebagai berikut :

1. Persiapan Penelitian

- a. Melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk mendapatkan izin dan dukungan pelaksanaan penelitian.
- b. Menyiapkan media pembelajaran kartu kata yang berisi kata-kata sederhana sesuai dengan tingkat kemampuan membaca siswa kelas I
- c. Menyusun tes membaca yang akan di gunakan untuk *pre-test* dan *post-test*

2. Pelaksanaan Pre-test

- a. Melaksanakan tes membaca awal (*pre-test*) kepada seluruh siswa kelas I untuk mengukur keterampilan membaca permulaan sebelum di perlakuan
- b. Tes berupa membaca daftar kartu kata sederhana yang telah di siapkan
- c. Mencatat hasil pre-test sebagai data awal kemampuan membaca siswa

3. Tahap pelaksanaan

- a. Melaksanakan pada pembelajaran membaca menggunakan kartu kata selama 2x pertemuan
- b. Setiap pertemuan dilakukan secara rutin, misalnya 1 kali perminggu dengan durasi 30-40 menit per sesi.
- c. Guru membimbing siswa dalam mengenal membaca, dan mengulang kata-kata terdapat pada kartu secara interaktif dan menyenangkan.

4. Pelaksanaan *Posttest*

- a. Setelah masa pembelajaran selesai, melaksanakan test membaca (*Posttest*) kepada siswa yang sama dengan instrumen yang serupa atau sama dengan pretest
- b. Mencatat hasil *posttest* sebagai data kemampuan membaca setelah menggunakan media kartu kata.

5. Analisi Data

- a. Mengelolah data hasil pretest dan posttest menggunakan uji t berpasangan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan kemampuan membaca yang signifikan setelah penggunaan media kartu kata.
- b. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis statistik.

6. Pelaporan Hasil Peneliti

- a. Menyusun laporan penelitian yang berisi latar belakang, metode, hasil pembahasan, kesimpulan, dan saran.
- b. Menyampaikan hasil penelitian kepada pihak sekolah dan pihak terkait

3.6 Instrumen Penelitian

Arikunto (2013: 203) Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, cermat, lengkap, serta sistematis.

Alat penelitian adalah bantuan yang dipilih dan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, sehingga proses penelitian menjadi lebih teratur dan lebih mudah dilakukan. Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan adalah:

1. Lembar Tes

Tes dilakukan untuk mendapatkan daftar hasil belajar sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan. Tes diberikan kepada peserta didik. Kemudian akan diperoleh informasi tentang kelas untuk sebelum perlakuan dilakukan serta setelah perlakuan diberikan.

Tabel 3.6 Kisi-Kisi tes Keterampilan Membaca

Aspek yang dinilai	Patokan	Skor maksimal	Kriteria
Ketepatan Menyuarakan Tulisan	Tepat dalam mengucapkan kata, kata kata, huruf, suku kalimat dan kalimat sederhana	19-21	Sangat mahir
	Kurang tepat dalam mengucapkan kata-kata, huruf, suku kata dan kalimat sederhana	16-18	Perlu Latihan

	Cukup Tepat dalam mengucapkan kata-kata, huruf, suku kata dan kalimat sederhana	13-15 10-12	Cukup mahir Kurang
	Kurang Tepat dan perlu di bimbing		
Kewajaran lafal	Tepat dalam mengucapkan kata-kata dan kalimat sederhana, Huruf, suku kata	19-21 16-18 13-15	Sangat Mahir Perlu Latihan Cukup
	Kurang tepat dalam mengucapkan kata-kata, huruf, suku kata dan kalimat sederhana	10-12	Kurang
	Cukup Tepat dalam mengucapkan kata-kata, huruf		
	Kurang Tepat dan perlu di bimbing		
Kewajaran Intonasi	Tepat dalam penggunaan intonasi	19-21 16-18 13-15	Sangat Mahir Perlu Latihan Cukup
	kurang tepat dalam penggunaan intonasi	10-12	Kurang
	Cukup tepat dalam penggunaan intonasi		
	Kurang dalam penggunaan intonasi		
Kelancaran	Lancar dalam membaca huruf, suku kata, kalimat pendek	19-21 16-18 13-15	Sangat Mahir Perlu Latihan Cukup
	Kurang tepat dalam membaca huruf, suku kata, kalimat pendek	10-12	Kurang
	Cukup lancar dalam membaca huruf, suku kata, kalimat pendek		
	Tidak lancar dalam membaca huruf, suku kata, dan kalimat sederhana		
Kejelasan Suara	Suara Jelas dan tidak terbata-bata	19-21 16-18 13-15	Sangat Mahir Perlu Latihan Cukup
	Suara jelas dan tetapi kurang tepat	10-12	Kurang
	Suara kurang jelas dan tidak terbata-terbata		
	Suara tidak jelas		

(Sumber <https://eprints.uny.ac.id/7653/5/lampiran%20-%2008108241149.pdf>)

3. Dokumentasi

Instrumen dokumentasi yang digunakan adalah daftar nilai sebelum penelitian daftar nilai setelah penelitian. Data-data yang digunakan untuk memperkuat hasil observasi dan tes antara lain berupa foto-foto mengenai aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dan hasil pekerjaan siswa.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Riduwan (2015: 71) Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk memperoleh data penelitian, baik melalui observasi, wawancara, kuesioner, maupun dokumentasi sesuai dengan jenis penelitiannya.

Berdasarkan pengertian para ahli dapat disimpulkan bahwa Teknik pengumpulan data merupakan metode atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Teknik ini sangat penting karena data yang dikumpulkan harus sesuai dengan tujuan penelitian dan harus valid serta reliabel. Berbagai cara dapat digunakan dalam pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi, disesuaikan dengan jenis dan kebutuhan penelitian. Dengan demikian, pemilihan teknik pengumpulan data yang tepat menjadi langkah utama untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh dari beragam referensi yang berkaitan dengan subjek yang diteliti mencakup bahan bacaan, referensi literatur, dan dokumen arsip pendidikan lain yang berkaitan dengan penelitian.

Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan sebagai sumber data adalah perangkat pembelajaran, foto-foto kegiatan belajar mengajar. Dokumentasi mencakup berbagai elemen seperti pengajar, murid, situasi kelas, fasilitas dan infrastruktur sekolah, serta lingkungan sekitar sekolah.

2. Tes

Instrumen tes membaca permulaan yang terdiri dari tes membaca huruf, suku kata, kata, kalimat pendek, dan pemahaman bacaan sangat cocok digunakan untuk mengukur ranah kemampuan membaca permulaan siswa kelas I. Instrumen ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kemampuan dasar membaca siswa dan dapat digunakan untuk menilai pengaruh media pembelajaran kartu kata dalam penelitian.

3.8 Analisis Data

Sugiyono (2016: 244) Analisis data adalah proses mencari, menyusun, dan mengolah data secara sistematis untuk menghasilkan kesimpulan, baik dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun pola, memilih yang penting, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah proses sistematis dalam mengolah, menyusun, dan menginterpretasikan data yang diperoleh untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menarik kesimpulan yang valid. Analisis ini dapat dilakukan dengan berbagai teknik, baik kualitatif maupun kuantitatif, sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan.

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berupa hasil tes kemampuan membaca siswa kelas I sebelum dan sesudah menggunakan media kartu kata. Analisis data bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan penggunaan media kartu kata terhadap kemampuan membaca siswa.

3.8.1 Uji Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data dalam suatu penelitian berdistribusi normal atau tidak. Distribusi normal merupakan salah satu asumsi penting dalam analisis statistik parametrik, seperti uji-

t dan Shapiro Wilk. Jika data berdistribusi normal, maka analisis parametrik dapat digunakan; jika tidak, maka analisis non-parametrik lebih tepat.

Menurut Sugiyono (2019:171) statistik parametris memerlukan banyak asumsi yang dipenuhi. Asumsi yang utama adalah data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Selanjutnya dalam penggunaan salah satu test mengharuskan data dua kelompok atau lebih yang diuji harus homogen. Berikut rumus uji normalitas data homogenitas varians: Uji normalitas data dilakukan guna mengetahui apakah sampel yang akan diteliti berdistribusi normal. Uji normalitas merupakan salah satu persyaratan menentukan jenis statistik yang digunakan untuk mengetahui kolerasi variabel yang diteliti.

Uji normalitas data menggunakan Uji Lilifors (Sudjana 2018:466), langkah penyelesaian adalah sebagai berikut: a. Pengamatan x_1, x_2, \dots, x_n dijadikan bilangan baku z_1, z_2, \dots, z_n dengan menggunakan rumus $z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$ (\bar{x} dan s masing-masing merupakan rata-rata dan simpang baku sampel) b. Untuk tiap bilangan baku ini dan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(z_i) = P(z \leq z_i)$ c. Selanjutnya dihitung proposal ini dinyatakan oleh z_1, z_2, \dots, z_n yang lebih kecil atau sama dengan z_i . Jika proposal ini dinyatakan oleh $S(z_i)$, maka $S(z_1) = \text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } \leq z_1$ d. Hitung selisih $F(z_i) - S(z_i)$ kemudian dihitung peluang $F(z_i) - S(z_i)$ kemudian tentukan harga mutlak selisih tersebut. Sebutkan harga terbesar ini L_0 .

f. Dengan tabel nilai kritis L tersebut dengan nilai L_0 untuk menghitung diterima atau tolak hipotesisnya, dengan kriteria: g. Bandingkan nilai L tersebut dengan nilai L_0 untuk menghitung diterima atau tolak Hipotesisnya, dengan kriteria: • Terima H_0 jika $L_0 =$ berdistribusi normal • Tolak H_0 jika $L_0 =$ tolak berdistribusi normal • Menghitung rata-rata a. Menghitung Rata-rata Untuk menghitung rata-rata dari hasil belajar siswa dengan menggunakan statistika yang dirumuskan oleh (Sugiyono 2018:57)

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan :

\bar{x} = mean (rata rata) nilai

X_i = menyatakan frekuensi untuk nilai x_i yang bersesuaian

X_i = menyatakan nilai ujian

b. Menghitung Simpangan Baku Untuk menghitung rata-rata dari hasil belajar siswa dengan menggunakan statistika yang dirumuskan oleh (Sugiyono 2018:58)

$$s = \sqrt{n(\sum f_i x_i^2) - (\sum f_i X_i)^2 / n(n-1)}$$

Keterangan :

s = simpangan baku (standar deviasi)

f_i = menyatakan frekuensi untuk nilai x_i yang bersesuaian

x_i = menyatakan nilai ujian

n = banyak siswa

3.8.2 Uji Hipotesis

Hipotesis penelitian kelas I SDN 060971 Medan Tahun Pelajaran 2025/2026 dalam H_0 dan H_1 sebagai berikut :

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (Tidak ada pengaruh penggunaan media pembelajaran kartu kata terhadap kemampuan membaca siswa kelas I di UPT SD Negeri 060971 Kemenangan Tani)

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ (Ada pengaruh yang signifikan setelah menggunakan pengaruh penggunaan media pembelajaran kartu kata terhadap kemampuan membaca siswa kelas I di UPT SD Negeri 060971 Kemenangan Tani)

Setelah melakukan uji normalitas lilifors , langkah selanjutnya adalah menguji rerata dua sampel dengan menggunakan uji-t. Uji-t ini dapat digunakan apabila kedua data yang dibandingkan rata-ratanya berdistribusi normal. Selainnya

datanya harus berdistribusi normal kedua data tersebut harus homogenitis. Adapun rumus yang dirumuskan oleh Sudjana (2013:239).

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ Dengan } \sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2}}$$

Keterangan:

T = Nilai hitung

\bar{X}_1 = Rata-rata kelas

S = Simpangan baku varians

S_1^2 = Varians kelas eksperimen

S_2^2 = Varians kelas kontrol n_1 = banyak subjek kelas eksperimen

n_2 = Banyak subjek kelas kontrol Kriteria pengujian merupakan H1 jika $t \geq t_{1-\alpha/2}$ α didapat dari daftar distribusi dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$ dan peluang $(1 - \alpha/2)$. Berdasarkan hasil t yang telah diperoleh akan dikonsultasikan pada taraf signifikan 95% atau alpha 5% derajat kebebasan untuk daftar distribusi t yaitu: $(n_1 + n_2 - 2)$ dan peluang $(1 - \alpha/2)$. Kriteria pengujian hipotesis adalah tolak H0 jika $T_{hitung} \geq T_{tabel}$.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini mengkaji pengaruh media pembelajaran kartu kata terhadap kemampuan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I UPT SD Negeri 060971 Kemenangan Tani Tahun Pelajaran 2025/2026. Pada sub bab ini akan diuraikan tentang pelaksanaan penelitian, penyajian data hasil penelitian, analisis data, serta pengujian hipotesis. Penjelasan lebih rinci mengenai aspek-aspek tersebut dapat dilihat pada paparan berikut

4.2 Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas I UPT SD Negeri 060971 Kemenangan Tani Tahun Pelajaran 2025/2026 dengan jumlah peserta didik sebanyak 21 orang. Sampel penelitian terdiri dari satu kelas, yaitu kelas I yang berjumlah 21 siswa. Penelitian dilaksanakan dengan alokasi waktu yang sama, yaitu 2×35 menit pada setiap pertemuan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran kartu kata terhadap kemampuan membaca permulaan siswa pada mata Bahasa Indonesia kelas I UPT SD Negeri 060971 Kemenangan Tani Tahun Pelajaran 2025/2026.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah Instrumen tes membaca permulaan yang terdiri dari tes membaca huruf, suku kata, kata, kalimat pendek, dan pemahaman bacaan sangat cocok digunakan untuk mengukur ranah kemampuan membaca permulaan siswa kelas I. Instrumen ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kemampuan dasar membaca siswa dan dapat digunakan untuk menilai pengaruh media pembelajaran kartu kata dalam penelitian. Sebelum digunakan, instrumen terlebih dahulu divalidasi oleh ahli materi melalui validitas isi oleh dosen ahli pendidikan Bahasa Indonesia untuk memastikan untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran serta

kelayakan digunakan pada peserta didik kelas I UPT SD Negeri 060971 Kemenangan Tani Tahun Pelajaran 2025/2026.

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti melakukan konsultasi dengan pihak sekolah pada Selasa, 04 November 2025, untuk memperoleh izin dari Kepala Sekolah. Setelah izin diperoleh, penelitian dilaksanakan pada Rabu, 05 November 2025 dengan memberikan tes awal (pretest) kepada seluruh siswa kelas I yang berjumlah 21 orang. Pretest bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan pembelajaran, dengan tes membaca yang di berikan.

Hasil pretest kemudian dianalisis untuk menghitung nilai rata-rata masing-masing kelas guna memastikan bahwa kemampuan awal membaca siswa kelas I berada pada kondisi yang relatif seimbang. Berdasarkan hasil analisis tersebut, diperoleh bahwa kelas memiliki kemampuan awal membaca rendah. Selanjutnya, kelas I ditetapkan sebagai kelas yang mendapatkan perlakuan berupa pembelajaran membaca permulaan menggunakan media kartu kata, sedangkan

Setelah proses pembelajaran selesai, kelas diberikan tes akhir (posttest) untuk mengukur kemampuan membaca permulaan siswa kelas I. Data hasil posttest kemudian dianalisis melalui uji normalitas, uji rata-rata, dan uji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan media kartu kata terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I UPT SD Negeri 060971 Kemenangan Tani Tahun Pelajaran 2025/2026.

4.3 Deskripsi Hasil Penelitian

4.3.1 Hasil *Pre tes* Kelas I

Pre test dilakukan sebelum peneliti memberikan perlakuan pada kelas tersebut dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal membaca permulaan siswa kelas I di UPT SD Negeri 060971 Kemenangan Tani Tahun Pelajaran 2025/2026. Perlakuan yang dimaksud adalah penggunaan media kartu kata dalam pembelajaran membaca permulaan pada kelas I dengan metode demonstrasi

Tabel 4.3.1 Hasil Pre test

Aspek yang Dinilai	Rata-Rata
Mengenal Alphabet	3,71
Mengenal Huruf Vokal	3,52
Membaca	2,57
Menyebutkan Huruf	3,57
Membaca Kalimat	3,81
Sikap Saat Membaca	3,10

Dengan Kategori penilaian :

- 3,26 – 4,00 = Sangat Mahir
- 2,51 – 3,25 = Perlu Bimbingan
- 1,76 – 2,50 = cukup baik
- 1,00 – 1,75 = Tidak tau sama sekali

Berdasarkan hasil pre-test kemampuan membaca permulaan siswa kelas I, diperoleh rata-rata kemampuan mengenal alphabet sebesar 3,71 dan huruf vokal sebesar 3,52, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah berada pada kategori baik dalam pengenalan huruf.

Namun, pada aspek membaca, rata-rata yang diperoleh yaitu 2,57, yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa masih berada pada kategori cukup, bahkan beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca kata dan kalimat sederhana.

Sementara itu, kemampuan menyebutkan huruf dan membaca kalimat masing-masing memiliki rata-rata 3,57 dan 3,81, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu mengikuti kegiatan membaca meskipun belum merata secara keseluruhan.

Adapun sikap siswa saat membaca memperoleh rata-rata 3,10, yang menunjukkan bahwa sikap siswa dalam kegiatan membaca sudah cukup baik, namun masih memerlukan pembiasaan dan pendampingan.

4.3.2 Hasil *Post-test* Kelas I

Post test dilakukan sesudah peneliti memberikan perlakuan pada kelas tersebut dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan akhir membaca permulaan siswa kelas I di UPT SD Negeri 060971 Kemenangan Tani Tahun Pelajaran 2025/2026. Perlakuan yang dimaksud adalah penggunaan media kartu kata dalam pembelajaran membaca permulaan pada kelas I dengan metode demonstrasi

Tabel 4.1.2.2. Hasil post test Kelas I

Aspek Penilaian	Rata-Rata Post-Test	Kategori
Mengenal Alphabet	3,74	Sangat Baik
Huruf Vokal	3,52	Sangat Baik
Membaca	2,71	Baik
Menyebut Huruf	3,67	Sangat Baik
Membaca Kalimat	3,90	Sangat Baik
Sikap Saat Membaca	3,10	Baik

Dengan Kategori penilaian :

□ 3,26 – 4,00 = Sangat Mahir

- 2,51 – 3,25 = Perlu Bimbingan
- 1,76 – 2,50 = cukup baik
- 1,00 – 1,75 = Tidak tau sama sekali

Berdasarkan hasil post-test kemampuan membaca permulaan siswa kelas I, diperoleh rata-rata pada aspek mengenal alphabet dan huruf vokal berada pada kategori sangat baik. Aspek membaca mengalami peningkatan dan berada pada kategori baik, sedangkan kemampuan membaca kalimat menunjukkan kategori sangat baik. Sikap siswa saat membaca juga menunjukkan kategori baik, yang menandakan adanya peningkatan setelah diberikan perlakuan pembelajaran.

Tabel 4.3.3 Perbandingan Hasil *Pre test* dan *Post test*

No	Aspek yang Dinilai	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	Selisih (Post–Pre)	Keterangan
1	Tes / Skor Alphabet	3,71	3,74	+0,3	Meningkat
2	Tes / Skor Huruf	3,52	3,52	+0,0	Meningkat
3	Tes / Skor Membaca	2,57	2,71	+0,27	Meningkat
4	Tes Menyusun Huruf / Membaca Kata	3,57	3,67	+0,10	Meningkat
5	— / Membaca Kalimat	3,81	3,90	+0.9	Meningkat

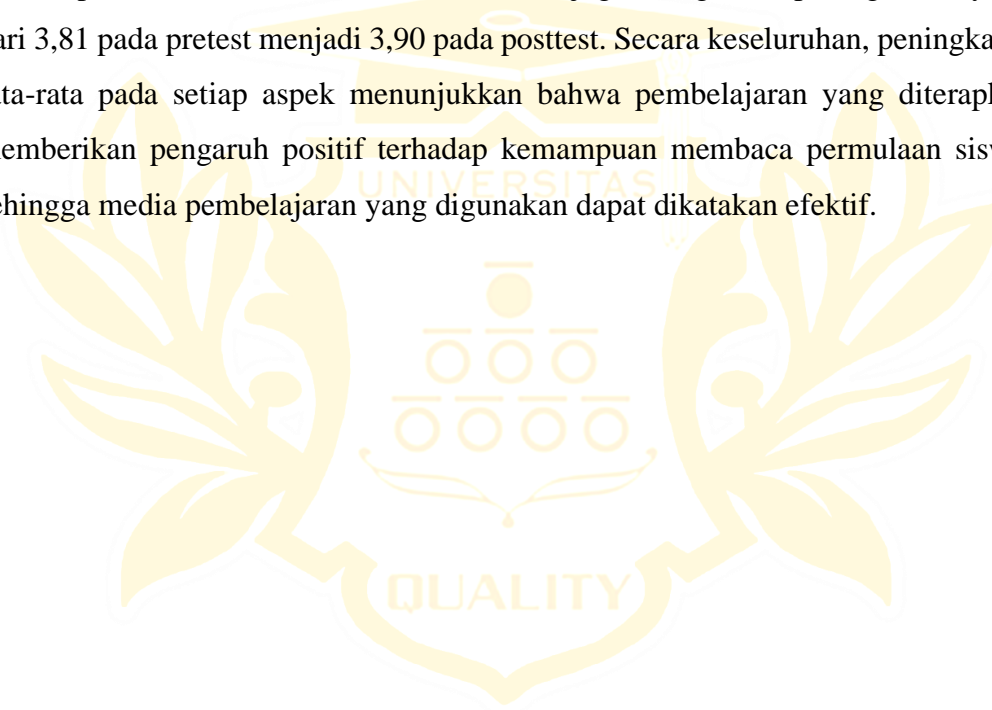
Berdasarkan tabel perbandingan rata-rata skor pretest dan posttest pada setiap aspek kemampuan membaca permulaan, dapat diketahui bahwa seluruh aspek yang dinilai mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan. Pada aspek tes/skor alfabet, rata-rata skor meningkat dari 3,71 pada pretest menjadi 3,74 pada posttest. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam mengenal alfabet.

Pada aspek tes/skor huruf, rata-rata skor pretest dan posttest berada pada nilai yang sama, yaitu 3,52. Meskipun tidak terdapat selisih peningkatan yang signifikan, hasil

ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengenal huruf telah berada pada kategori baik dan dapat dipertahankan setelah pembelajaran.

Aspek tes/skor membaca mengalami peningkatan dari 2,57 pada pretest menjadi 2,71 pada posttest. Peningkatan ini mengindikasikan adanya perkembangan kemampuan siswa dalam membaca setelah penggunaan media pembelajaran. Selanjutnya, pada aspek menyusun huruf/membaca kata, rata-rata skor meningkat dari 3,57 menjadi 3,67, yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca kata mengalami perbaikan.

Pada aspek membaca kalimat, rata-rata skor juga mengalami peningkatan, yaitu dari 3,81 pada pretest menjadi 3,90 pada posttest. Secara keseluruhan, peningkatan rata-rata pada setiap aspek menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan membaca permulaan siswa, sehingga media pembelajaran yang digunakan dapat dikatakan efektif.



Tabel 4.4 Uji Normalitas Lilifors *pre test*

No	X_i	$F(Z_i)$	$S(Z_i)$	$ S(Z_i) - F(Z_i) $
1	14	0,015	0,048	0,033
2	15	0,032	0,190	0,158
3	19	0,287	0,238	0,049
4	20	0,405	0,524	0,119
5	21	0,532	0,619	0,087
6	22	0,655	0,667	0,012
7	23	0,764	0,952	0,188
8	24	0,851	1,000	0,149

Jumlah siswa (n) = 21

Jumlah skor = 436

Rata-rata (\bar{X}) = 20,76

Berdasarkan hasil uji normalitas Liliefors terhadap data pretest kemampuan membaca permulaan siswa kelas I, diperoleh nilai Lhitung sebesar 0,188 dan Ltabel sebesar 0,190 pada taraf signifikansi 0,05. Karena Lhitung lebih kecil daripada Ltabel, maka dapat disimpulkan bahwa data pretest berdistribusi normal.

Tabel 4.4.1 Uji liliefors post test

No	Xi	F(Zi)	S (Zi)	S (Zi- F(zi))
1	10	-2,84	0,0023	0,0453
2	13	-1,75	0,0401	0,0551
3	15	-1,03	0,1515	0,0086
4	16	-0,67	0,2514	0,0609
5	17	-0,31	0,3783	0,0449
6	9	-0,41	0,6591	0,0877
7	20	0,77	0,7794	0,0175

Nilai maksimum $|F(Z) - S(Z)| = L_{hitung} = 0,0877$

Jumlah sampel (n) = 21

Rata-rata (\bar{X}) = 17,86

Simpangan baku (S) = 2,77

Taraf signifikan (α) = 0,05

Ltabel = 0,193

Hasil uji normalitas Liliefors terhadap skor kemampuan membaca permulaan siswa kelas I, diperoleh nilai Lhitung sebesar 0,0877. Sementara itu, nilai Ltabel pada taraf signifikansi 0,05 dengan jumlah sampel (n) sebanyak 21 siswa adalah sebesar 0,193. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa Lhitung lebih kecil daripada Ltabel ($0,0877 < 0,193$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data skor kemampuan membaca permulaan siswa berdistribusi normal. Oleh karena itu, data penelitian ini memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji statistik parametrik, yaitu uji t.

4.5 Uji Hipotesis (t)

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media kartu kata terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I. Berdasarkan hasil uji prasyarat, data pretest dan posttest telah dinyatakan berdistribusi normal, sehingga uji hipotesis dapat dilakukan menggunakan uji-t berpasangan (paired sample t-test). Hasil perhitungan uji-t menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel pada taraf signifikansi 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu kata berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I.

Tabel 4.5 Uji Hipotesis (t)

Keterangan	Nilai
Jumlah Sampel (n)	21
Rata-rata Pretest	16,76
Rata-rata Posttest	18,67
Rata-rata Selisih (\bar{D})	1,91
Simpangan Baku (SD)	1,71
thitung	5,12
ttabel ($\alpha = 0,05; df = 20$)	2,086

Berdasarkan hasil uji t berpasangan antara skor pretest dan posttest kemampuan membaca permulaan siswa kelas I, diperoleh nilai thitung sebesar 5,12 dan ttabel sebesar 2,086 pada taraf signifikansi 0,05. Karena thitung lebih besar daripada ttabel ($5,12 > 2,086$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest, sehingga media

pembelajaran yang digunakan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa.

4.6 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji t berpasangan terhadap skor pretest dan posttest kemampuan membaca permulaan siswa kelas I, diperoleh nilai thitung sebesar 5,12 dengan ttabel sebesar 2,086 pada taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (df) = 20. Hasil tersebut menunjukkan bahwa thitung lebih besar daripada ttabel ($5,12 > 2,086$), sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca permulaan siswa sebelum dan sesudah perlakuan.

Peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa terlihat dari rata-rata skor pretest sebesar 16,76 yang mengalami kenaikan menjadi 18,67 pada posttest. Kenaikan rata-rata ini menunjukkan bahwa setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan media pembelajaran, siswa mengalami peningkatan dalam beberapa aspek membaca permulaan, meliputi kemampuan mengenal alfabet, huruf vokal, membaca kata, dan membaca kalimat. Hal ini mengindikasikan bahwa media pembelajaran yang digunakan mampu membantu siswa memahami simbol huruf serta menghubungkannya dengan bunyi dan makna secara lebih efektif.

Secara pedagogis, hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat para ahli Tarigan (2008) menyatakan bahwa pembelajaran membaca permulaan akan lebih efektif apabila menggunakan media yang konkret dan menarik, karena dapat membantu siswa mengenali lambang bunyi bahasa secara bertahap dan bermakna. yang menyatakan bahwa pembelajaran membaca permulaan akan lebih efektif apabila menggunakan media yang bersifat konkret dan menarik. Media pembelajaran dapat meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa, sehingga proses pengenalan huruf dan pembacaan kata menjadi lebih mudah dipahami. Anak usia sekolah dasar kelas rendah cenderung lebih cepat memahami materi apabila

pembelajaran disajikan melalui media yang melibatkan aktivitas langsung dan visual.

Dengan demikian, hasil uji t dalam penelitian ini memperkuat temuan bahwa penggunaan media pembelajaran memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I. Peningkatan tersebut tidak hanya terlihat dari aspek kognitif siswa, tetapi juga tercermin dari meningkatnya kelancaran siswa dalam membaca kata dan kalimat. Oleh karena itu, media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini dapat direkomendasikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan di sekolah dasar.



BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Kartu Kata terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I di UPT SD Negeri 060971 Kemenangan Tani Tahun Pelajaran 2025/2026*, maka dapat di tarik beberapa kesimpulan sebagai berikut”

1. Kemampuan membaca permulaan siswa sebelum menggunakan media pembelajaran kartu kata

Kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sebelum penggunaan media pembelajaran kartu kata tergolong rendah hingga sedang. Hal ini ditunjukkan oleh hasil pretest dengan rata-rata skor sebesar 16,76, di mana sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, membaca suku kata dan kata sederhana, serta membaca kalimat pendek secara lancar.

2. Kemampuan membaca permulaan siswa sesudah menggunakan media pembelajaran kartu kata

Kemampuan membaca permulaan siswa kelas I setelah menggunakan media pembelajaran kartu kata mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil posttest menunjukkan rata-rata skor sebesar 18,67, yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pretest.

3. Pengaruh penggunaan media pembelajaran kartu kata terhadap kemampuan membaca permulaan siswa

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji t berpasangan, diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,12$ dan $t_{tabel} = 2,086$ pada taraf signifikansi 0,05, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima.

5.2 Saran

1. Bagi Guru

Guru kelas I disarankan untuk menggunakan media pembelajaran kartu kata secara berkelanjutan dan terencana dalam proses pembelajaran membaca permulaan. Penggunaan media ini dapat dikombinasikan dengan metode pembelajaran yang bervariasi agar siswa lebih aktif, tertarik, dan termotivasi dalam belajar membaca.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat mendukung penggunaan media pembelajaran kartu kata dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, serta mendorong guru untuk mengembangkan media pembelajaran inovatif guna meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada kelas rendah.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran membaca dengan menggunakan media kartu kata, sehingga kemampuan membaca permulaan dapat berkembang secara optimal dan berkelanjutan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan cakupan sampel yang lebih luas, waktu penelitian yang lebih panjang, atau mengombinasikan media kartu kata dengan media pembelajaran lain agar diperoleh hasil yang lebih maksimal dan mendalam.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2015). *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Arif, E. (2014). *Kerangka Berpikir dalam Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: UPN Veteran Yogyakarta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baharun, H. (2016). Pengembangan media pembelajaran berbasis lingkungan pada pendidikan dasar. *Jurnal Pendidikan*, 4(2), 240–250.
- Briggs, L. J. (1979). *Instructional Design: Principles and Applications*. New Jersey: Educational Technology Publications.
- Brown, J. W. (1970). *AV Instruction: Technology, Media, and Methods*. New York: McGraw-Hill.
- Chansa-Kabali, T., & Westerholm, J. (2014). Reading development and academic achievement. *International Journal of Educational Research*, 65, 1–12.
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2003). *Business Research Methods*. New York: McGraw-Hill.
- Fitria. (2018). Penggunaan media kartu kata dalam pembelajaran membaca permulaan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 1–10.
- Fountas, I. C., & Pinnell, G. S. (2001). *Guided Reading: Good First Teaching for All Children*. Portsmouth: Heinemann.
- Fountas, I. C., & Pinnell, G. S. (2012). *Literacy Beginnings*. Portsmouth: Heinemann.
- Grainger, J. (2003). Phonological awareness and early reading. Dalam Suastika. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Hatch, E., & Farhady, H. (1981). *Research Design and Statistics for Applied Linguistics*. Rowley, MA: Newbury House.
- Ibnu, Mukhadis, & Dasna. (2003). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Klinger, E. (1973). *Structure and Functions of Fantasy*. New York: Wiley.
- Kwon, H., & Linderholm, T. (2015). Cognitive processes in reading comprehension. *Journal of Educational Psychology*, 107(3), 1–15.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ortilie, J. (2010). *Early Literacy Development*. London: Routledge.
- Riduwan. (2015). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sandu, & Ali. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sari, R., & Putra, A. (2020). Media kartu huruf dalam pembelajaran membaca awal. *Jurnal PGSD*, 8(2), 120–128.
- Sax, G. (1979). *Foundations of Educational Research*. New Jersey: Prentice Hall.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Tampubolon, D. P. (2008). *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, H. G. (2008). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Yukselir, C. (2014). Reading comprehension and vocabulary development. *Journal of Language Teaching*, 5(1), 1–9.

